LAMPIRAN

Lampiran 01 Surat Keterangan

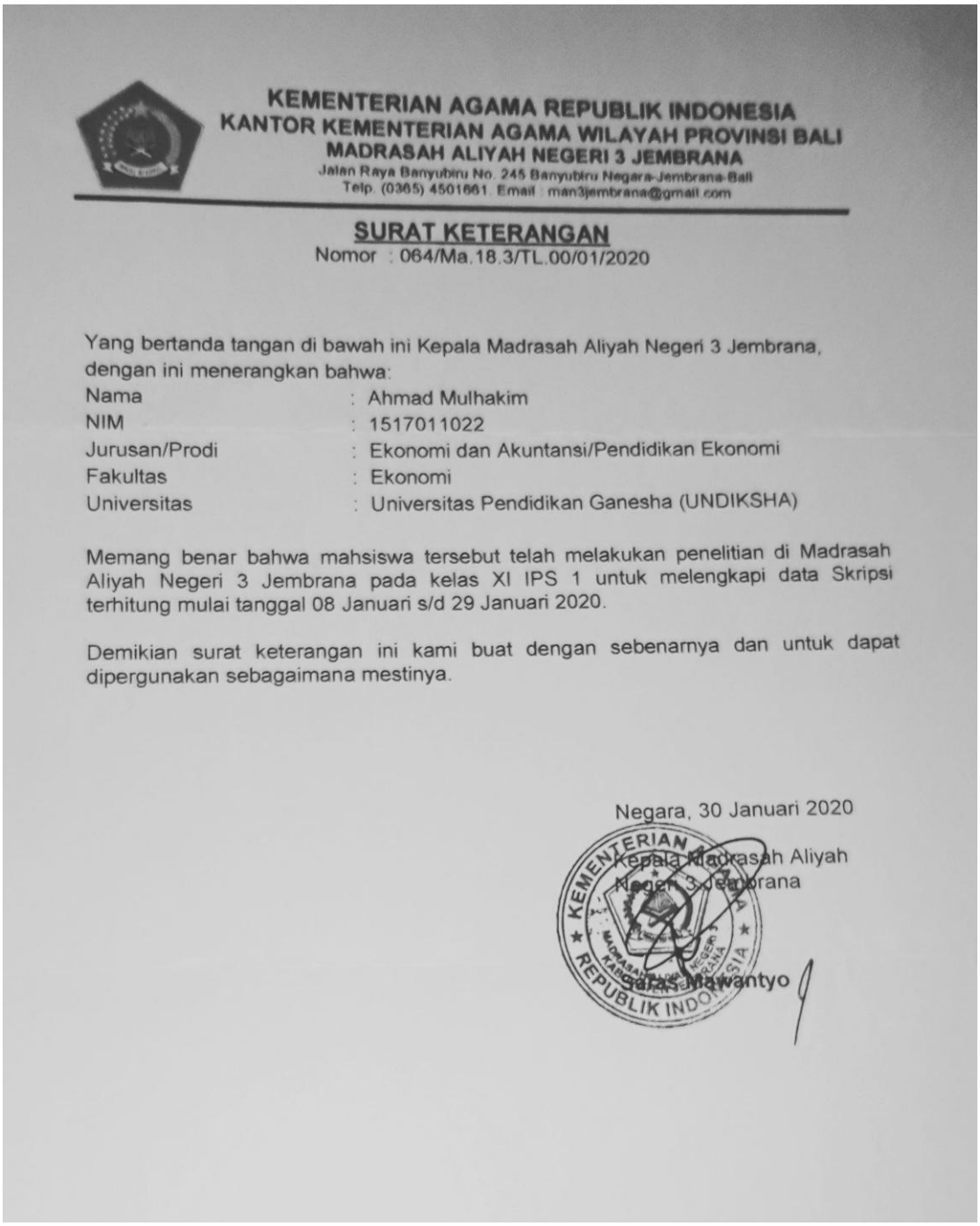

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA WILAYAH PROVINSI BALI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBRANA
Jalan Raya Banyubiru No. 245 Banyubiru Negara-Jembrana-Bali
Telp. (0365) 4501661. Email : man3jembrana@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 064/Ma.18.3/TL.00/01/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jembrana, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Ahmad Mulhakim
NIM	:	1517011022
Jurusan/Prodi	:	Ekonomi dan Akuntansi/Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi
Universitas	:	Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA)

Memang benar bahwa mahsiswa tersebut telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jembrana pada kelas XI IPS 1 untuk melengkapi data Skripsi terhitung mulai tanggal 08 Januari s/d 29 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Negara, 30 Januari 2020
Kepala Madrasah Aliyah
Negeri 3 Jembrana

Saras Mawantyo

Lampiran 02

SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN : MAN 3 JEMBRANA
KELAS : XI (SEBELAS)
MATA PELAJARAN : EKONOMI
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif; sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Materi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Menganalisis	• Menjelask	APBN	• Mencermati	Sikap	6 JP	• Buku

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Materi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
APBD dan APBN dalam pembangunan ekonomi	an pengertian APBN • Menjelaskan fungsi dan tujuan APBN • Menjelaskan sumber-sumber penerimaan Negara • Menjelaskan sumber-sumber belanja Negara • Menjelaskan mekanisme penyunan APBN • Menjelaskan pengaruh APBN terhadap	• Pengertian APBN • Fungsi dan tujuan APBN • Sumber-sumber penerimaan Negara • Jenis-jenis belanja Negara • Mechanism penyususnan APBN • Pengaruh APBN terhdap prokonomian APBD • Pengertian APBD • Fungsi dan tuuan	data/informasi yang disajikan guru tentang APBN dan APBD • Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang APBN dan APBD • Menganalisis secara kritis informasi dan data-data yang diperoleh serta membuat kesimpulan tentang APBN dan APBD • Menyajikan hasil analisis tentang APBN dan APBD melalui media lisan dan tulisan	Observasi kegiatan pembelajaran Pengetahuan • Tes tertulis tentang konsep APBN dan APBD bentuk uraian • Tugas menyusun laporan (hasil analisis dan simpulan) tentang APBN dan APBD Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi/presentasi tentang		paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media massa cetak/ elektronik

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Materi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	prekonomian • Menjelaskan pengertian APBD • Menjelaskan fungsi dan tujuan APBD • Menjelaskan sumber-sumber penerimaan daerah • Menjelaskan jenis belanja daerah • Menjelaskan mekanisme penyusunan APBD • Menejelaskan pengaruh	APBD • Sumber-sumber penerimaan daerah • Jenis-jenis belanja daerah • Mekanisme dalam penusunan APBD • Pengaruh APBD terhadap prekonomian		APBN dan APBD		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Materi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	APBD terhadap prekonomian • Menganalisis secara kritis informasi dan data yang diperoleh serta membuat pola hubungan dan kesimpulan tentang APBN dan APBD					
4.6 Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam	• Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran APBN dan					

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Materi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pembangunan ekonomi	APBD dalam pembangunan ekonomi melalui media lisan dan tulisan					
3.7 Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi	• Menjelaskan pengertian pajak • Menjelaskan fungsi, manfaat, dan tariff pajak • Menjelaskan perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya	Perpajakan • Pengertian pajak • Fungsi dan manfaat tariff pajak • Pembedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya • Asas pemungutan pajak • Sistem	• Mencermati data/informasi yang disajikan guru tentang perpajakan • Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang perpajakan • Menganalisis secara kritis informasi dan data-data yang diperoleh serta membuat kesimpulan tentang perpajakan • Menyajikan hasil	Observasi kegiatan pembelajaran Pengetahuan • Tes tertulis tentang konsep perpajakan bentuk uraian • Tugas menyusun laporan (hasil analisis dan simpulan)	6 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media massa cetak/ elektroni

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Materi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Menjelaskan asas pemungutan pajak • Menjelaskan jenis-jenis pajak • Menjelaskan sistem pemungutan pajak di Indonesia • Menjelaskan objek dan cara pengenaan pajak • Menganalisis data dan informasi yang diperoleh serta membuat kesimpulan tentang	pemungutan pajak di Indonesia • Objek dan cara pengenaan pajak	analisis tentang perpajakan melalui media lisan dan tulisan	tentang perpajakan Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi/presentasi tentang perpajakan		k

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Materi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.8 Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran pajak dalam pembangunan ekonomi	perpajakan dalam pembangunan ekonomi • Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran pajak dalam pembangunan ekonomi melalui media lisan dan tulisan					

Lampiran 03

Daftar Nama Siswa

No Absensi Kelas	Nama Siswa
1	Ahmad Alfan Hima
2	Ahmad Yusuf Ferdian
3	Awalia Agustina
4	Bagas Maulana
5	Dea Nur Hafizah Putri
6	Dian Maylani
7	Disa Aulidia
8	Elsa Nur Dinia
9	Indah Rifatul Hasanah
10	M. Salman Al Farisi
11	Ma'rupa
12	Mas Adi Hidayat
13	Maskanah
14	Mifta Ussakinah
15	Nadia Nafira
16	Nanda Firda Anisa
17	Nanda Nur Hidayah
18	Nur Ayda Syafitri
19	Nur Imania
20	Rahmat Aris Kurniawan
21	Ria Ayu Wanda
22	Riski Amalia
23	Shendy Zainal Syach Putra
24	Zaskia Azizah

Lampiran 04

PERTEMUAN 1 SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MAN 3 Jembrana
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Materi Pokok	: Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara (APBN)
Alokasi Waktu	: 2 JP (satu pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, responsip, dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis, mengidentifikasi, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedual, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedual pada bidang kajian yang spesifik untuk memecahkan masalah

K1-4 Mengolah,menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara

mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar/KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menganalisis APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi	3.6.1 Menjelaskan pengertian APBN 3.6.2 Menjelaskan fungsi dan tujuan APBN 3.6.3 Menjelaskan sumber-sumber penerimaan Negara 3.6.4 Menjelaskan jenis-jenis belanja Negara
4.6 Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi	4.6.1 Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan *Problem Based Learning:* mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah di harapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian APBN
2. Mengidentifikasi fungsi dan tujuan APBN
3. Mengklasifikasikan sumber-sumber penerimaan Negara
4. Menentukan jenis-jenis pengeluaran Negara

D. Materi Pembelajaran (Lampiran 1)

1. Fakta:
    a. APBN secara umum
    b. Fungsi dan tujuan APBN
    c. Sumber penerimaan Negara
    d. Jenis pengeluaran Negara
2. Konsep:
    a. Menjelaskan pengertian APBN
    b. Mengidentifikasi fungsi dan tujuan APBN
    c. Mengklasifikasikan sumber-sumber penerimaan Negara
    d. Menentukan jenis-jenis pengeluaran Negara
3. Prosedur:
    a. Penyajian contoh kasus APBN
    b. Menganalisis contoh kasus APBN

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi Kelompok, Ceramah, Pemaparan Hasil Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan
3. Model : Problem Based Learning (PBL)

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Media:
    a. Soal kasus diskusi kelompok
    b. Lembar kerja siswa dan lembar penilaian guru
2. Alat:
    a. Papan tulis
    b. Spidol dan penghapus spidol
3. Sumber Belajar:
    a. Buku paket Ekonomi Kemdikbud

b. Buku-buku penunjang yang relevan

c. Media massa cetak/elektronik

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama: (2 JP)

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu/ Menit
A.	**Kegiatan Awal :** 1. Guru memasuki ruang kelas, sambil mengucapkan salam kepada siswa-siswanya. 2. Guru meminta salah satu perwakilan siswa untuk memimpin do'a 3. Guru memperhatikan kesiapan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan kebersihan, kerapian, ketertiban dan kehadiran siswa. 4. Guru mengisi jurnal kelas. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara melatih konsentrasi siswa. 6. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang dipelajari, yaitu: a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. "guru menanyakan tentang apakah pernah mendengar anggaran, atau membuat anggaran belanja untuk OSIS sekolah, atau saat mau kepasar, anggaran liburan dll" b. Kemudian, guru mengaitkan jawaban siswa ke materi yang akan diajarkan. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 8. Siswa diterangkan sekilas mengenai materi perpajakan.	20 Menit

B.	**Kegiatan Inti :** Strategi pembelajaran yang diberikan guru yaitu : 1. Guru mengorganisasikan kegitan pembelajaran Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil yang telah ditentukan. 2. Guru mengorentasikan siswa terhadap masalah Guru memberikan soal kasus yang berisi permasalahan pada siswa yang dicermati dalam kelompok. Setelah siswa mengamati sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong peserta siswa memprediksi atau mengajukan hipotesis. 3. Guru membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi dari sumber bahan ajar yang berkaitan dengan materi yang di angkat dalam permasalahan. Pengumpulan data kemudian diklarifikasi dan dianalisis guna memecahkan masalah. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kelompok yang terpilih, menyajikan laporannya dengan cara mempresentasikan didepan kelas sedangkan kelompok lainya diberikan waktu dan kesempatan untuk menanggapi dan guru memberi umpan balik. 5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivas pembelajaran yang dilakukan. 6. Guru menanyakan kepada siswa, apakah ada pertanyaan tentang materi yang di pelajari hari ini. 7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dalam diskusi atau siswa yang paling aktif .	60 Menit

C.	**Kegiatan Akhir :** 1. Guru dan siswa bersama-sama merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari. 3. Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. 4. Kemudian, guru menugaskan siswa agar membaca materi selanjutnya. 5. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah sangat baik mengikuti pembelajaran. 6. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.	10 Menit

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Jenis dan Teknik Penilaian : Tes Tertulis dan Lembar Observasi
2. Bentuk Instrumen dan Instrumen
   a. Aspek Kognitif : Soal evaluasi tertulis
   b. Aspek Afektif : Aktivitas siswa di kelas dalam menganalisis masalah dengan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Mengetahui,

Peneliti

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar Siwa										skor	ket
		1		2		3		4		5			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	B		
1	A												
2	B												
3	Dst.												

Keterangan Deskriptor Aktivitas Belajar Siswa

1. Berorientasi pada masalah (Aktivitas visual, lisan, mendengarkan).

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa membaca permasalahan yang diberikan dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara individu terkait masalah, dengan tujuan untuk membangun motivasi belajar.

2. Berdiskusi dalam kelompok belajar (Aktivitas emosional, lisan, mendengarkan, menulis, mental).

1. Siswa melakukan diskusi dengan tertib dan tidak gaduh dan membantu anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan yang diberikan.
2. Siswa memperhatikan bimbingan guru dan mengemukakan ide/pendapat atas permasalahan yang ditemukan.

3. Melaksanakan kegiatan penyelidikan (Aktivitas visual, lisan, menulis, motorik).

1. Siswa membaca buku/sumber lain sebagai sumber informasi mencari alternatif pemecahan masalah.
2. Menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Aktivitas lisan, mental, emosional, mendengarkan).

1. Siswa menyampaikan alternatif pemecahan masalah didepan kelas
2. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat atas alternatif pemecahan masalah yang disampaikan.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Aktivitas lisan, mental, menulis).

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan Siswa ikut membuat kesimpulan tentang konsep-konsep yang dipelajari
2. Siswa menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami serta siswa tertib bersama guru menutup pelajaran

Rubrik Penilaian aktivitas belajar siswa

Keterangan pemberian skor pada siswa dari deskriptor

a. Mendapat skor 5 apabila siswa terlihat sangat aktif di kelas

b. Mendapat skor 4 apabila siswa terlihat aktif di kelas

c. Mendapat skor 3 apabila siswa terlihat cukup aktif di kelas

d. Mendapat skor 2 apabila siswa terlihat kurang aktif di kelas

e. Mendapat skor 1 apabila siswa terlihat sangat kurang aktif di kelas

Soal Kasus Pertemuan I Siklus I

Jakarta, CNN Indonesia - Penyelewengan dana optimalisasi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di 15 kementerian dan lembaga disinyalir mencapai Rp 4,4 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 16,32 persen dari total anggaran dana optimalisasi senilai Rp 26,96 triliun di 32 kementerian dan lembaga. Dugaan penyelewengan tersebut ditemukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi

(KPK) yang bekerjasama dengan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) atas kajian regulasi dan implementasi dana optimalisasi. Wakil Ketua KPK Busryo Muqoddas mengatakan ada beberapa modus korupsi dalam dana optimalisasi pada penyusunan APBN. "Pertama, pengalokasian dana optimalisasi tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan," kata Busyro saat dihubungi CNN Indonesia, Senin (1/12). Kriteria tersebut, katanya, tidak sejalan dengan apa yang diusulkan dalam rencana strategis (Renstra) kementerian dan lembaga Lebih lanjut lagi, modus kedua adalah adanya peningkatan defisit keuangan negara pada tambahan belanja negara. Busyro mengatakan ada peningkatan defisit dari Rp 154,2 triliun di Rancangan APBN 2014 menjadi Rp 175,35 triliun pada UU APBN 2014. "Hal tersebut mengingkari Pasal 15 ayat 3 UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, " kata dia. Dalam pasal tersebut dinyatakan nominal anggaran usulan DPR terkait tambahan belanja negara tidak boleh mengakibatkan defisit keuangan negara. Selain itu, pihaknya menemukan modus tidak adanya penetapan Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Ketiadaan penetapan RKP membuat peluang terjadinya perubahan terus menerus sampai penetapan APBN dan menyebabkan ambiguitas RKP yang dijadikan acuan dalam evaluasi.

Soal

1. Dari contoh kasus di atas, tariklah suatu kesimpulan atau pendapat kalian tentang APBN, kemudian amati tentang permasalahan apakah yang terjadi, apa penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya…?

2. Dari kasus tersebut, menurut kalian apakah sudah susuai dengan fungsi dan tujuan APBN menurut UU No. 17 tahun 2003, fungsi manakah yang perlu di tingkatkan, serta darimanakah sumber-sumber penerimaan Negara dan apa saja jenis-jenis dari belanja Negara ..?

Kunci Jawaban

1. APBN adalah anggaran pendapatan dan belanja Negara yang merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah Negara yang memuat rincian pendapatan dan pengeluaran Negara dalam kurun waktu 1tahun. Permasalahan yang terjadi pada contoh kasus tersebut adalah terjadinya Penyelewengan dana optimalisasi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di 15 kementerian dan lembaga yang disebabkan pengalokasian dana optimalisasi tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, tidak sejalan dengan apa yang diusulkan dalam rencana strategis (Renstra) kementerian dan lembaga, dan menjadi ada peningkatan defisit dari Rp 154,2 triliun di Rancangan APBN 2014 menjadi Rp 175,35 triliun pada UU APBN 2014.

   Cara mengatasi hal tersebut yaitu dengan melaksanakan fungsi APBN itu sendiri sebagaimana mestinya dan sesuai tujuan, serta dalam pelaksanaanya harus sesuai prosedur atau mekanisme dan dari pihak pemerintah harus melakukan pengawasan. Dampak APBN terhadap prekonomian dilihat dari sumber penerimaan Negara seperti pajak, non pajak dan hibah maka APBN sangat berpengaruh dalam mendongkram ekonomi masyarakat seperti, meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, menciptakan kestabilan moneter Negara, serta memperluas ksempatan kerja dan menunjang sector pasar.

2. Belum, karena dalam pelaksanaannya belum memenuhi syarat untuk fungsi APBN yaitu fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilitasi terlihat dari banyak kementrian yang mnyelengkan dana APBN tersebut serta disebutkan pengalokasian APBN masih tidak sesuai sasaran, namun disisi lain langkah pemerintah cukup positif untuk memberikan pengawasan terhadap penggunaan APBN agar digunakan dengan tepat.

   Sumber-sumber penerimaan Negara berasal dari pajak, non pajak serta dari hibah, dari pajak sendiri ada pajak dalam negri dan luar negri seperti, pendapatan Pajak Penghasilan (PPh) Migas dan Nonmogas (pasal 21, 22, 23, 25/29, dan 26), pendapatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), pendapatan Pajak Bumi dan

Bangunan (PBB) dan pendapatan Cukai atas tembakau dan alcohol, pajak luar negri yaitu pajak ekspor dan impor. Untuk non pajak seperti, pendapatan minyak bumi, pendapatan sektor perikanan, pendapatan dari sektor mineral dan baturaba, hingga laba dari BUMN, dan untuk ibah yaitu bantuan uang barang/jasa yang berasal dari pemerintah daerah,, masyarakat atau bahkan badan usaha baik dari dalam dan luar negeri yang tidak mengikat.

Kata Kunci

Kata Kunci	Skor
A. APBN adalah anggaran pendapatan dan belanja Negara yang merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah Negara yang memuat rincian pendapatan dan pengeluaran Negara dalam kurun waktu 1tahun, Penyelewengan dana optimalisasi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), melaksanakan fungsi APBN.	50
B. Belum terlaksna karena karena dalam pelaksanaannya belum memenuhi syarat untuk fungsi APBN yaitu fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilitasi, Sumber-sumber penerimaan Negara berasal dari pajak, non pajak serta dari hibah.	50

Rubrik Penilaian

Soal 1 dan 2	
Skor 50	Jika jawaban sesuai kunci jawaban
Skor 40	Jika jawaban benar namun kurang sesuai dengan kunci jawaban
Skor 30	Jawaban hanya 30-50% benar
Skor 20	Jika jawaban dibawah 30% benar
Skor 0	Jika tidak menjawab

Skor akhir = skor total

3. Materi Pembelajaran

Pengertian APBN, adalah, adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang disetujui oleh DPR (Dewan Perwakilan Rakyat). Pendapat lain mengatakan pengertian APBN adalah suatu daftar rencana semua penerimaan dan pengeluaran pemerintah Republik Indonesia dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Pada umumnya APBN disusun untuk satu tahun anggaran. Dalam APBN ini berisi daftar sistematis dan secara terperinci memuat rencana penerimaan dan juga pengeluaran negara Indonesia dalam kurun waktu 1 tahun Anggaran yaitu dimulai 1 Januari hingga 31 Desember. Pembuatan APBN termasuk perubahan dan pertanggungjawabannya setiap tahun ditetapkan melalui undang-undang. Landasan hukum APBN sendiri dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 23 ayat 1 yang berisi bahwa "tiap-tiap tahun APBN ditetapkan dengan undang-undang. Apabila DPR tidak menyetujui anggaran yang diusulkan oleh pemerintah maka pemerintah akan menggunakan anggaran tahun lalu.

FUNGSI APBN

1. Fungsi Otorisasi, Fungsi otorisasi dari APBN mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi dasar dalam pelaksanaan pendapatan dan belanja negara di tahun yang bersangkutan. Dengan demikian maka pembelanjaan atau pendapatan bisa dipertanggungjawabkan kepada rakyat.
2. Fungsi Perencanaan, Dengan fungsi Ini mengandung arti bahwa APBN dapat menjadi pedoman bagi negara untuk merencanakan kegiatan di tahun yang bersangkutan. Sehingga apabila anggaran pembelanjaan telah direncanakan maka negara dapat membuat rencana rencana untuk mendukung pembelanjaan tersebut. Misalnya dalam anggaran tertulis anggaran untuk membangun proyek pembangunan jalan dengan nilai Rp 5 miliar maka pemerintah dapat mengambil tindakan untuk mempersiapkan pelaksanaan proyek tersebut agar bisa berjalan lancar.
3. Fungsi Pengawasan, APBN juga sebagai pengawasan yang memiliki makna bahwa pembuatan rencana anggaran negara harus menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan negara sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Sehingga dengan begitu akan mudah bagi masyarakat untuk menilai Apakah tindakan pemerintah menggunakan uang negara sudah dapat dibenarkan atau tidak.

4. Fungsi Alokasi, APBN juga sebagai fungsi alokasi yang berarti anggaran negara harus diarahkan pada pengurangan pemborosan sumber daya serta pengangguran dan juga meningkatkan Efisiensi dan efektivitas perekonomian. Pada pelaksanaannya fungsi alokasi dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya, efektifitas, serta efisiensi perekononian. Misalnya, pembuatan jalan/ jembatan/ tanggul, dan juga perbaikan jalan/ jembatan/ tanggul.
5. Fungsi Distribusi, Dalam hal ini anggaran pendapatan belanja negara juga sebagai kebijakan dalam memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Pada pelaksanaannya fungsi distribusi dalam hal ini dilakukan dengan mempergunakan uang negara untuk kepentingan kemanusiaan, seperti; subsidi, dana pensiun, dan premi.
6. Fungsi Stabilisasi, Memiliki makna bahwa APBN menjadi alat dalam pemeliharaan serta mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian NKRI. Dalam pelaksanaannya, fungsi stabilisasi ini dilakukan dengan menjaga arus uang maupun barang untuk mencegah laju inflasi dan deflasi yang terlalu besar.

Tujuan APBN

Mengacu pada uraian dari pengertian APBN dan fungsi-fungsi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, secara umum tujuan penyusunan APBN adalah sebagai berikut:

1. Perancangan APBN bertujuan untuk memelihara dan menjaga stabilitas perekonomian serta mencegah terjadinya defisit anggaran
2. APBN bertujuan sebagai pedoman dalam hal penerimaan serta pengeluaran negara dalam pelaksanaan kegiatan kenegaraan yang disertai dengan tujuan untuk peningkatan kesempatan kerja sehingga diarahkan kepada peningkatan pertumbuhan perekonomian dan kemakmuran masyarakat.

Sumber penerimaan APBN

Penerimaan APBN diperoleh dari berbagai sumber yaitu :

a) penerimaan pajak yang meliputi

· pajak penghasilan (PPh),

· pajak pertambahan nilai (PPN),

· Pajak Bumi dan Bangunan(PBB),

Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) &Cukai, danPajak lainnya, Pajak Perdagangan (bea masuk dan pajak/pungutan ekspor) merupakan sumber penerimaan utama dari APBN.

b) penerimaan negara bukan pajak (PNBP) meliputi

· penerimaan dari sumber daya alam,

· setoran laba BUMN,

· penerimaan bukan pajak lainnya,

Dan sumber lainnya berupa hibah, Hibah merupakan pemberian yang diberikan kepada pemerintah tetapi bukan bersifat pinjaman. Hibah bersifat sukarela dan diberikan tanpa ada kontrak khusus.

Pengeluaran Negara yaitu .

Belanja pegawai

Belanja barang

Belanja rutin daerah

Bunga dan cicilan utang

Subsidi

Berbagai pengeluaran yang bersifat non departemen

Lampiran 05

PERTEMUAN 1I SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MAN 3 Jembrana
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Materi Pokok	:Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara (APBN) dan Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah (APBD)
Alokasi Waktu	: 2 JP (satu pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, responsip, dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis, mengidentifikasi, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedual, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedual pada bidang kajian yang spesifik untuk memecahkan masalah

K1-4 Mengolah,menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar/KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi	3.6.5 Menjelaskan mekanisme penyusunan APBN 3.6.6 Menjelaskan Pengaruh APBN terhadap prokonimian 3.6.7 Menjelaskan pengertian APBD 3.6.8 Menjelaskan fungsi dan tujuan APBD 3.6.9 Menjelaskan sumber-sumber penerimaan daerah
4.7 Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi	4.7.1 Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan *Problem Based Learning:* mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah di harapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan mekanisme penyusunan APBN
2. Menjelaskan pengaruh APBN terhadap prekonomian

3. Menjelaskan pengertian APBD
4. Menjelaskan fungsi dan tujuan APBD
5. Menjelaskan sumber-sumber penerimaan daerah

D. Materi Pembelajaran (Lampiran 1)

1. Fakta:
   e. Mekanisme penyusunan APBN
   f. Pengaruh APBN terhadap prekonomian
   g. APBD secara umum
   h. Fungsi dan tujuan APBD
   i. Sumber penerimaan daerah
2. Konsep:
   e. Menjelaskan mekanisme penyusunan APBN
   f. Menjelaskan pengaruh APBN terhadap prekonomian
   g. Menjelaskan pengertian APBD
   h. Mengidentifikasi fungsi dan tujuan APBD
   i. Mengklasifikasikan sumber-sumber penerimaan daerah
3. Prosedur:
   c. Langkah-langkah dalam penyusunan APBN
   d. Menganalisis soal kasus

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi Kelompok, Ceramah, Pemaparan Hasil Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan
3. Model : Problem Based Learning (PBL)

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

4. Media:

c. Soal kasus diskusi kelompok
d. Lembar kerja siswa dan lembar penilaian guru

5. Alat:
   c. Papan tulis
   d. Spidol dan penghapus spidol
6. Sumber Belajar:
   b. Buku paket Ekonomi Kemdikbud
   c. Buku-buku penunjang yang relevan
   d. Media massa cetak/elektronik

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan Kedua: (2 JP)

Kegiatan Pembelajaran		**Alokasi Waktu/ Menit**
A.	**Kegiatan Awal :** 1. Guru memasuki ruang kelas, sambil mengucapkan salam kepada siswa-siswanya. 2. Guru meminta salah satu perwakilan siswa untuk memimpin do'a 3. Guru memperhatikan kesiapan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan kebersihan, kerapian, ketertiban dan kehadiran siswa. 4. Guru mengisi jurnal kelas. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara melatih konsentrasi siswa. 6. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang dipelajari, yaitu, guru memberikan pertanyaan pelajaran sebelumnya kepada siswa, kemudian guru mengaitkan jawaban	20 Menit

	siswa ke materi yang akan diajarkan. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 8. Siswa diterangkan sekilas mengenai materi perpajakan.	
B.	**Kegiatan Inti :** Strategi pembelajaran yang diberikan guru yaitu : 1. Guru mengorganisasikan kegitan pembelajaran Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil yang telah ditentukan. 2. Guru mengorentasikan siswa terhadap masalah Guru memberikan soal kasus yang berisi permasalahan pada siswa yang dicermati dalam kelompok. Setelah siswa mengamati sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong peserta siswa memprediksi atau mengajukan hipotesis. 3. Guru membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi dari sumber bahan ajar yang berkaitan dengan materi yang di angkat dalam permasalahan. Pengumpulan data kemudian diklarifikasi dan dianalisis guna memecahkan masalah. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kelompok yang terpilih, menyajikan laporannya dengan cara mempresentasikan didepan kelas sedangkan kelompok lainya diberikan waktu dan kesempatan untuk menanggapi dan guru memberi umpan balik. 5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivas pembelajaran yang dilakukan. 6. Guru menanyakan kepada siswa, apakah ada pertanyaan tentang	60 Menit

	materi yang di pelajari hari ini. 7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dalam diskusi atau siswa yang paling aktif .	
C.	**Kegiatan Akhir :** 1. Guru dan siswa bersama-sama merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari. 3. Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. 4. Kemudian, guru menugaskan siswa agar membaca materi selanjutnya. 5. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah sangat baik mengikuti pembelajaran. 6. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.	10 Menit

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Jenis dan Teknik Penilaian : Tes Tertulis dan Lembar Observasi
2. Bentuk Instrumen dan Instrumen
   a. Aspek Kognitif : Soal evaluasi tertulis
   b. Aspek Afektif : Aktivitas siswa di kelas dalam menganalisis masalah dengan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah.

Mengetahui,	Mengetahui,
Guru Kolaborator	Peneliti

1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar Siwa										skor	ket
		1		2		3		4		5			
		a	B	a	b	a	b	a	b	a	B		
1	A												
2	B												
3	Dst.												

Keterangan Deskriptor Aktivitas Belajar Siswa

1. Berorientasi pada masalah (Aktivitas visual, lisan, mendengarkan).

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa membaca permasalahan yang diberikan dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara individu terkait masalah, dengan tujuan untuk membangun motivasi belajar.

2. Berdiskusi dalam kelompok belajar (Aktivitas emosional, lisan, mendengarkan, menulis, mental).

1. Siswa melakukan diskusi dengan tertib dan tidak gaduh dan membantu anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan yang diberikan.
2. Siswa memperhatikan bimbingan guru dan mengemukakan ide/pendapat atas permasalahan yang ditemukan.

3. Melaksanakan kegiatan penyelidikan (Aktivitas visual, lisan, menulis, motorik).

1. Siswa membaca buku/sumber lain sebagai sumber informasi mencari alternatif pemecahan masalah.
2. Menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Aktivitas lisan, mental, emosional, mendengarkan).

1. Siswa menyampaikan alternatif pemecahan masalah didepan kelas
2. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat atas alternatif pemecahan masalah yang disampaikan.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Aktivitas lisan, mental, menulis).

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan Siswa ikut membuat kesimpulan tentang konsep-konsep yang dipelajari
2. Siswa menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami serta siswa tertib bersama guru menutup pelajaran

Rubrik Penilaian aktivitas belajar siswa

Keterangan pemberian skor pada siswa dari deskriptor

a. Mendapat skor 5 apabila siswa terlihat sangat aktif di kelas
b. Mendapat skor 4 apabila siswa terlihat aktif di kelas
c. Mendapat skor 3 apabila siswa terlihat cukup aktif di kelas
d. Mendapat skor 2 apabila siswa terlihat kurang aktif di kelas
e. Mendapat skor 1 apabila siswa terlihat sangat kurang aktif di kelas

Soal Kasus Pertemuan II Siklus I

JAKARTA, KOMPAS.com–Presiden Joko Widodo mengeluh karena penggunaan APBN dan APBD yang belum maksimal, menurutnya banyak program pemerintah yang tidak efisien dan tidak jelas hasilnya. Jokowi ingin semua program disusun dengan orientasi hasil bukan orientasi prosedur seperti yang selama ini berjalan, orientasi prosedur hanya akan melahirkan program ‘yang penting laporan’.

Sebelumnya presiden menegaskan APBN disetiap pos kementrian harus benar-benar digunakan untuk rakyat dan pembangunan nasional, dan APBD harus benar-benar berdampak kepada rakyat jangan samapai tidak sesuai fungsi dan

tujuannya untuk apa. Presiden juga menyampaikan anggaran tersebut bersumber dari rakyat maka dari itu harus disalurkan juga kepada rakyat.

Dilain sisi sekarang ini sedang terjadi defisit anggaran yang susah dikendalikan hal ini kata Kemenkeu akibat dari jumlah belanja Negara dan penerimaan masih timpang, tentu akan menganggu jalannya prekonomian, maka dari itu penggunaan APBN dan APBD harus sesuai prosedur dan aturan yang berlaku agar hasilnya dapat dirasakan oleh rakyat.

Sdangkan akar masalah dalam APBD yaitu anggaran habis dipakai hanya untuk belanja pegawai malah bukan untuk kesejahteraan rakyat yang didapat. Menurut mentri dalam negri Tjahji Kumolo masalah dalam APBD yaitu ketidaksesuaian anggaran dengan program, kedua yaitu banyanya realisasi belanja yang tidak sesuai alokasi, ketiga yaitu sering terjadi dibeberapa daerah kelebihan pembayaran belanja modal serta masalah yang terakhir yaitu masalah pertanggung jawaban yang kurang tertib. Ia menegaskan bahwa APBD harus berirntasi produktif atau memiliki manfaat untuk melayani public dan menggerakkan eknomi daerah agar masayarakat sejahtera.

Soal

1. Setelah mengamati contoh kasus tersebut, menurut kalian bagaimanakah solusi dari masalah tersebut serta bagaimana seharusnya prosedur yang baik dalam penyusunan APBN dan bagaimanakah dampak APBN bagi prekonomian…?
2. Setelah mengamati kasus tersebut, bagaimana seharusnya fungsi dan tujuan dari APBD itu agar tepat untuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat serta darimanakah sumber penerimaan daerah tersebut berasal …?

Jawaban

1. Untuk mengatasi hal pada contoh kasus tersebut yaitu APBN maupun APBD haruslah direncanakan dan disusun sesuai UU atau prosedur yang menjadi acuan agar nantinya tepat sasaran, kepada pembangunan dan kepada kesejahteraan

masyarakat karena APBN dan APBD sendiri sebagian besar berasal dari rakyat. Dan sesuai arahan presiden, seharusnya dalam penyusunan semua program harus disusun dengan orientasi hasil bukan orientasi prosedur seperti yang selama ini berjalan, orientasi prosedur hanya akan melahirkan program ‘yang penting laporan’.

Prosedur dalam penyusunan APBN yaitu, tahap awal yang harus dilakukan tahap pendahuluan untuk mennentukan arah kebijakannya dan skala prioritas oleh lembaga terkait, kemudian pemerintah mengajukan RAPBN tersebut kepada mentri keuangan dan DPR unttuk dibahas dalam rapat apakah akan diterima atau tidak, jika DPR menyetujui maka akan menjadi APBN yang kemudian akan disahkan, jika tidak disetujui maka pemerintah harus memakai APBN tahun sebelumnya.

Dampak APBN maupun APBD terhadap prekonomian yaitu, dapat menggerakkan perekonomian, pembangunan Indonesia, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan ketstabilan keuangan atau moneter, menimbulkan investasi masyarakat, serta dapat memperluas kesempatan kerja

2. Dalam APBN maupun APBD harus berjalan sesuai fungsi dan tujuannya, yaitu. Fungsi otorisasi, fungsi bermakna bahawa anggaran daerah menjadi anggaran dasar untuk merealisasikan pendapatan dan belanja pada tahun bersangkutan. Fungsi perencanaan bermakna bahwa anggaran daerah menjadi pedoman bagi menejemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun bersangkutan. Fungsi pengawasan. Fungsi alokasi artinya anggaran harus diarahkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, menurangi pengangguran serta efektifirtas perekonoian. Fungsi distribusi. Fungsi stabilitasi untuk mejaga atau sebagai alat untuk memelihara keseimbangan prekonomian.

   Tujuan dari APBD yaitu, membantu pemerintah dalam mencapai tujuan fiscal, meningkatkan pengaturan atau koordinasi pada bagian-bagian dilingkungan pemerintah, membantu menghadirkan dan menciptakan efisiensi dan keadilan

terhadap penyediaan barang dan jasa public dan umum. Menciptakan prioritas belanja, menghadirkan tranparansi pemeritah terhadap masyarakat.

Penerimaan daerah berasal dari, yaitu pendapatan asli daerah (PAD) yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan penerimaan lainnya. Yang kedua yaitu dana perimbangan yang meliputi dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Yang ketiga yaitu lain-lain pendapatan seperti dana hibah dan dana darurat dll.

Kata Kunci

Kata Kunci	Skor
1. Disusun sesuai UU, yaitu, tahap awal yang harus dilakukan tahap pendahuluan untuk mennentukan arah kebijakannya dan skala prioritas oleh lembaga terkait, kemudian pemerintah mengajukan RAPBN tersebut kepada mentri keuangan dan DPR unttuk dibahas dalam rapat apakah akan diterima atau tidak, jika DPR menyetujui maka akan menjadi APBN yang kemudian akan disahkan, jika tidak disetujui maka pemerintah harus memakai APBN tahun sebelumnya, apat menggerakkan perekonomian, pembangunan Indonesia, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan ketstabilan keuangan atau moneter.	50
2. Berjalan sesuai fungsi dan tujuannya yaitu Fungsi otorisasi, Fungsi perencanaan, Fungsi pengawasan, Fungsi alokasi, Fungsi distribusi, Fungsi stabilitasi, membantu pemerintah dalam mencapai tujuan fiscal, menciptakan efisiensi dan keadilan terhadap penyediaan barang dan jasa public dan umum, dari, yaitu pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, ketiga yaitu lain-lain pendapatan.	50

Rubrik Penilaian

Soal Kasus 1 dan 2	
Skor 50	Jika jawaban sesuai kunci jawaban
Skor 40	Jika jawaban benar namun kurang sesuai dengan kunci jawaban

Skor 30	Jawaban hanya 30-50% benar
Skor 20	Jika jawaban dibawah 30% benar
Skor 0	Jika tidak menjawab

Skor akhir = skor total

3. Materi Pembelajaran

Prosedur dalam penyusunan APBN yaitu, tahap awal yang harus dilakukan tahap pendahuluan untuk mennentukan arah kebijakannya dan skala prioritas oleh lembaga terkait, kemudian pemerintah mengajukan RAPBN tersebut kepada mentri keuangan dan DPR unttuk dibahas dalam rapat apakah akan diterima atau tidak, jika DPR menyetujui maka akan menjadi APBN yang kemudian akan disahkan, jika tidak disetujui maka pemerintah harus memakai APBN tahun sebelumnya.

Pengaruh APBN terhadap prekonmian yaitu Dampak APBN terhadap prekonomian yaitu, dapat menggerakkan perekonomian, pembangunan Indonesia, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan ketstabilan keuangan atau moneter, menimbulkan investasi masyarakat, serta dapat memperluas kesempatan kerja.

APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang disetujui oleh DPRD. APBD sendiri ditetapkan oleh peraturan daerah dan penysunannya dilakukan oleh otorisasi daerah. Tujuan utama dari APDB adalah sebagai pedoman pemerintah daerah dalam mengatur pendapatan daerah serta pengeluaran daerah demi kesejahteraan daerah. APDB juga bertujuan sebagai koordinator pembiayaan dalam pemerintahan daerah dan menciptakan transparasi dalam anggaran pemeritah daerah.

Fungsi APBD

Fungsi Otoritas, APBD menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendapatan serta belanja negara pada TA tertentu.

Fungsi Perencanaa, APBD berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan anggaran keuangan daerah pada TA tertentu.

Fungsi Pengawasan, APBD berfungsi untuk mengawasi kinerja dari pemerintah daerah dalam meningkatkan perekonomian daerah

Fungsi Alokasi, APBD berfungsi sebagai pedoman dalam alokasi dana yang tepat bagi peningkatan perekonomian daerah. Alokasi penggunaan dana APBD haruslah sesuai dengan tujuan peningkatan perekonomian tersebut.

Fungsi Distribusi, APBD haruslah didistribusikan secara merata dan adil.

Fungsi Stabilitas, APBD harus dapat menjadi instrumen dalam kestabilan ekonomi daerah.

Sumber Penerimaan daerah berasal dari, yaitu pendapatan asli daerah (PAD) yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan penerimaan lainnya. Yang kedua yaitu dana perimbangan yang meliputi dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Yang ketiga yaitu lain-lain pendapatan seperti dana hibah dan dana darurat dll.

Lampiran 06

Soal Test Siklus I

1. Sebutkan dan jelaskanlah fungsi-fungsi dari APBN berdasarkan UU No.17 Tahun 2003 minimal 3…?
2. Dalam APBN tentu ada tujuannya, jelaskanlah tujuan dari penyusunan APBN minimal 2…?
3. Darimanakah sumber-sumber penerimaan Negara dan sumber-sumer penerimaan daerah itu berasal …?
4. Bagaimanakah pengaruh APBN terhadap prekonomian atau pembagunan, minimal 2…?
5. Sebutkan jenis-jenis dari belanja atau pengeluaran daerah minimal 2 beserta contonya…?

Kunci Jawaban

1. Di dalam Undang - Undang No. 17 Tahun 2003 pasal 3 dikemukakan tentang fungsi APBN, sebagai berikut.

    1) Fungsi Otorisasi**,** Fungsi otorisasi mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.

    2) Fungsi Perencanaan**,** Fungsi perencanaan mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.

    3) Fungsi Pengawasan, Fungsi pengawasan mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

4) Fungsi Alokasi, Fungsi alokasi mengandung arti bahwa anggaran negara harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.

5) Fungsi distribusi, Fungsi distribusi mengandung arti bahwa kebijakan anggaran negara harus memerhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

6) Fungsi Stabilisasi**,** Fungsi stabilisasi mengandung arti bahwa anggaran pemerintah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian.

2. Secara umum tujuan penyusunan APBN adalah sebagai berikut.

   1) Memelihara stabilitas ekonomi dan mencegah terjadinya anggaran defisit, artinya APBN sebagai penyeimbang dan pendorong prekonomian.

   2) Sebagai pedoman penerimaan dan pengeluaran negara dalam rangka pelaksanaan kegiatan kenegaraan dan peningkatan kesempatan kerja yang diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat.

3. Sumber penerimaan negara berasal dari pajak seperti pajak pph, ppn, pbb dll, non pajak seperti pendapatan minyak bumi, pendapatan sektor perikanan, pendapatan dari sektor mineral dan baturaba, hingga laba dari BUMN dan berasal dari dana hibah seperti hibah ini merupakan bantuan uang, barang/jasa yang berasal dari pemerintah daerah,, masyarakat atau bahkan badan usaha baik dari dalam dan luar negeri yang tidak mengikat.

   Untuk pendapatan daerah yaitu pertama, pendapatan asli daerah (PAD) yaitu berupa pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Yang kedua yaitu dana perimbangan, Dana perimbangan dapat dimaknai sebagai dana yang bersumber dari APBN dan lain-lain pendapatan.

4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, maksudnya dapat mengetahui besarnya GNP dari tahun ke tahun. Menciptakan kestabilan keuangan atau

moneter negara, maksudnya dapat mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat. Menimbulkan investasi masyarakat, karena dapat mengembangkan industry-industri dalam negeri. Memperlancar distribusi pendapatan, dapat mengetahui sumber penerimaan dan penggunaan untuk belanja pegawai dan belanja barang atau jasa dll. Memperluas kesempatan kerja karena terdapat pembangunan proyek Negara dan investasi Negara, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

5. Belanja Aparatur Daerah, yang meliputi:
   a) Belanja Administrasi Umum
   b) Belanja Operasi dan Pemeliharaan
   c) Belanja Modal

   Belanja Pelayanan Publik, yang meliputi:
   a) Belanja Administrasi Umum
   b) Belanja Operasi dan Pemeliharaan
   c) Belanja Modal

   Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan, serta Belanja Tidak Tersangka.

Kata Kunci

Kata Kunci	Skor
1. Fungsi Otorisasi, Fungsi Perencanaan, Fungsi Pengawasan, Fungsi Alokasi, distribusi dan Stabilisasi.	20
2. Memelihara stabilitas ekonomi, pedoman penerimaan dan pengeluaran negara dalam rangka pelaksanaan kegiatan kenegaraan.	20
3. Pajak, non pajak dan hibah, pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan.	20
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, Menciptakan kestabilan keuangan atau moneter Negara, Memperluas kesempatan kerja karena terdapat pembangunan proyek Negara dan investasi Negara.	20
5. Aparatur Daerah, yang meliputi, Belanja Administrasi Umum dan Belanja Operasi dan Pemeliharaan, Belanja Modal, Belanja Tidak Tersangka.	20

Rubrik Penilaian

Soal No 1- 5	
skor 20	jika jawaban benar sesuai soal dan kunci jawaban
Skor 15	jika jawaban benar sesuai kunci jawaban namun masih kurang lengakap atau minimal 70 % benar dari kunci jawaban
Skor 12	Jika jawabaan benar namun kurang sesuai dengan kunci jawaban atau jawaban benar minimal 50 % dari kunci jawaban.
Skor 8	Jika jawaban benar dibawah 50% dari kunci jawaban
Skor 4	Jika jawaban salah
Skor 0	Jika tidak ada jawaban

Skor akhir = skor total x 2

Lampiran 07

PERTEMUAN 1 SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MAN 3 Jembrana
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Materi Pokok	: Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara (APBN) dan Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah (APBD)
Alokasi Waktu	: 2 JP (satu pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, responsip, dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis, mengidentifikasi, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedual, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedual pada bidang kajian yang spesifik untuk memecahkan masalah

K1-4 Mengolah,menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar/KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi	3.6.10 Menjelaskan jenis-jenis belanja daerah 3.6.11 Menjelaskan mekanisme dalam penyusunan APBD 3.6.12 Menjelaskan pengaruh APBD terdahap prekonomian 3.6.13 Menganalisis secara kritis informasi dan data yang diperoleh serta membuat pola hubungan dan kesimpulan tentang APBN dan APBD
4.8 Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi	4.8.1 Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan *Problem Based Learning:* mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah di harapkan peserta didik dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis belanja daerah
2. Siswa dapat menjelaskan mekanisme dalam penyususnan APBD
3. Siswa dapat menjelaskan pengaruh APBD terhadap prekonomian
4. Siswa dapat membuat kesimpulan pola hubungan tentang APBN dan APBD

D. Materi Pembelajaran (Lampiran 1)

9. Fakta:
   j. Jenis-jenis belanja daerah
   k. Mekanisme dalam penyususnan APBD
   l. Dampak APBD terhadap prekonomian
   m. Pola hubungan APBN dan APBD
10. Konsep:
   a. Menjelaskan jenis-jenis belanja daerah
   b. Menjelaskan mekanisme dalam menyusun APBD
   c. Menjelaskan dampak APBD terhadap prekonomian
   d. Menjelaskan pola hubungan anatara APBD dan APBN
11. Prosedur:
   e. Mekanisme dalam penyusuanan APBD
   f. Pola hubungan APBD dan APBN
   g. Menganalisis contoh kasus perpajakan

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi Kelompok, Ceramah, Pemaparan Hasil Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan
3. Model : Problem Based Learning (PBL)

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

A. Media:
   e. Peta konsep
   f. Soal kasus diskusi kelompok
   g. Lembar kerja siswa dan lembar penilaian guru

B. Alat:
   e. Papan tulis
   f. Spidol dan penghapus spidol

C. Sumber Belajar:
   e. Buku paket Ekonomi Kemdikbud
   f. Buku-buku penunjang yang relevan
   g. Media massa cetak/elektronik

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama: (2 JP)

	Kegiatan Pembelajaran	**Alokasi Waktu/ Menit**
A.	**Kegiatan Awal :** 1. Guru memasuki ruang kelas, sambil mengucapkan salam kepada siswa-siswanya. 2. Guru meminta salah satu perwakilan siswa untuk memimpin do'a 3. Guru memperhatikan kesiapan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan kebersihan, kerapian, ketertiban dan kehadiran siswa. 4. Guru mengisi jurnal kelas. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara melatih konsentrasi siswa. 6. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang	20 Menit

	dipelajari, yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa khususnya tentang materi yang telah diajarakan pada pertemuan sebelumnya, Kemudian guru mengaitkan jawaban siswa ke materi yang akan diajarkan. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 8. Siswa diterangkan sekilas mengenai materi perpajakan.	
B.	**Kegiatan Inti :** Strategi pembelajaran yang diberikan guru yaitu : 2. Guru mengorganisasikan kegitan pembelajaran Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil yang telah ditentukan. 3. Guru mengorentasikan siswa terhadap masalah Guru memberikan soal kasus yang berisi permasalahan pada siswa yang dicermati dalam kelompok. Setelah siswa mengamati sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong peserta siswa memprediksi atau mengajukan hipotesis. 4. Guru membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi dari sumber bahan ajar yang berkaitan dengan materi yang di angkat dalam permasalahan. Pengumpulan data kemudian diklarifikasi dan dianalisis guna memecahkan masalah. 5. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kelompok yang terpilih, menyajikan laporannya dengan cara mempresentasi kan didepan kelas sedangkan kelompok lainya diberikan waktu dan kesempatan untuk menanggapi dan guru memberi umpan balik. 6. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap	60 Menit

	kelompok maupun terhadap seluruh aktivas pembelajaran yang dilakukan. 7. Guru menanyakan kepada siswa, apakah ada pertanyaan tentang materi yang di pelajari hari ini. 8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dalam diskusi atau siswa yang paling aktif .	
C.	**Kegiatan Akhir :** 1. Guru dan siswa bersama-sama merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari. 3. Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. 4. Kemudian, guru menugaskan siswa agar membaca materi selanjutnya. 5. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah sangat baik mengikuti pembelajaran. 6. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.	10 Menit

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Jenis dan Teknik Penilaian : Tes Tertulis dan Lembar Observasi
2. Bentuk Instrumen dan Instrumen
   a. Aspek Kognitif : Soal evaluasi tertulis
   b. Aspek Afektif : Aktivitas siswa di kelas dalam menganalisis masalah dengan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Mengetahui,

Peneliti

1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar Siwa										skor	ket
		1		2		3		4		5			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	B		
1	A												
2	B												
3	Dst.												

Keterangan Deskriptor Aktivitas Belajar Siswa

1. Berorientasi pada masalah (Aktivitas visual, lisan, mendengarkan).

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa membaca permasalahan yang diberikan dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara individu terkait masalah, dengan tujuan untuk membangun motivasi belajar.

2. Berdiskusi dalam kelompok belajar (Aktivitas emosional, lisan, mendengarkan, menulis, mental).

1. Siswa melakukan diskusi dengan tertib dan tidak gaduh dan membantu anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan yang diberikan.
2. Siswa memperhatikan bimbingan guru dan mengemukakan ide/pendapat atas permasalahan yang ditemukan.

3. Melaksanakan kegiatan penyelidikan (Aktivitas visual, lisan, menulis, motorik).

1. Siswa membaca buku/sumber lain sebagai sumber informasi mencari alternatif pemecahan masalah.
2. Menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Aktivitas lisan, mental, emosional, mendengarkan).

1. Siswa menyampaikan alternatif pemecahan masalah didepan kelas
2. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat atas alternatif pemecahan masalah yang disampaikan.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Aktivitas lisan, mental, menulis).

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan Siswa ikut membuat kesimpulan tentang konsep-konsep yang dipelajari
2. Siswa menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami serta siswa tertib bersama guru menutup pelajaran

Rubrik Penilaian aktivitas belajar siswa

Keterangan pemberian skor pada siswa dari deskriptor

a. Mendapat skor 5 apabila siswa terlihat sangat aktif di kelas
b. Mendapat skor 4 apabila siswa terlihat aktif di kelas
c. Mendapat skor 3 apabila siswa terlihat cukup aktif di kelas
d. Mendapat skor 2 apabila siswa terlihat kurang aktif di kelas
e. Mendapat skor 1 apabila siswa terlihat sangat kurang aktif di kelas

Soal Kasus Diskusi Kelompok Pertemuan I Siklus II

Dua kabupaten di provinsi nusa tenggara timur yakni kabupaten timor tengah utara dan rote ndeo gagal menetapkan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) 2020 hingga batas waktu 30 november 2019. Bahkan dengan pertimbangan tententu kedua kabupaten tersebut mendapat perpanjangan waktu beberapa hari untuk menetapkan anggaran untuk 2020 namun tidak terealisasikan kata kepala badan keuangan daerah NTT Zakarias Moruk di kupang, sabtu.

Menurut dia, APBD 2020 kedua kabupaten tidak ditetapkan karena belum ada kesepakatan antara kepala daerah tersebut dengan DPRD setempat, dimana masing-

masing masih mempertahankan argumennya. Hal ini sangat disayangkan karena nantinya akan berdampak pada keperluan dan kebutuhan daerah dan masyarakat setempat, dimana pagu dana APBD yang digunakan nantinya tidak bisa melebihi APBD tahun 2019 walau ada hal yang mendesak. Padahal anggaran bisa saja bertambah karena meningkatnya pendapatan daerah maupun dari pusat, akan tetapi tidak bisa digunakan karena gagal menetapkan anggaran.

Ia menambahkan akan membentuk tim untuk melakukan evaluasi terkait kendala penetapan APBD tersebut, dari evaluasi tersebut nanti bisa dipelajari letak persoalannya dimana, apakah pada kepala daerah atau DPRD, salah satu diantaranya atau bahkan keduanya nanti bisa dikenakan sangsi jika terbukti bersalah.

Pertanyaan:

1. Pada kasus diatas, masalah apakah yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi atau apa solusi dari permasalahan tersebut…?
2. Dari contoh kasus diatas, untuk menyusun anggaran tentu memiliki prosedur, bagaimanakah prosedur yang baik dalam penyusunan APBD, jika dalam pengajuanya ditolak DPRD maka bagaimana solusinya…?
3. Dalam kasus diatas disebutkan bahwa jika tidak bisa menetapkan APBD 2020 nantinya akan merugikan daerah dan masyarakat setempat, nah apa saja jenis-jenis belanja daerah dan bagaimana pengaruh APBD terhadap prekonomian serta apa kaitannya APBD dengan APBN…?

Jawaban:

1. Masalah yang terjadi adalah dua kabupaten di NTT gagal menetapkan APBD untuk tahun 2020 dikarenakan masih terjadi perdebatan dengan DPRD walau sudah diberi waktu perpanjangan, ditakutkan akan merugikan karena nantinya akan berdampak pada keperluan dan kebutuhan daerah dan masyarakat setempat, dimana pagu dana APBD yang digunakan nantinya tidak bisa melebihi APBD tahun 2019 walau ada hal yang mendesak kebutuhan pada dua kabupaten tersebut.

Cara mengatasi hal tersebut yaitu harus adanya evaluasi yang menyebabkan hal tersebut terjadi dan sebagai pelajaran agar tidak terjadi lagi dikemudian hari, yang kedua yaitu APBD untuk tahun 2020 bisa diterbitkan lewat peraturan bupati (PERBUB) dari jalan ini kedua daerah ini bisa menyesuaikan APBD nya, yang ketiga yaitu jika tidak ada jalan lain maka harus memakai APBD tahun sebelumnya yaitu tahun 2019.

2. Prosedur dalam penyusunan APBD yaitu, Pemerintah daerah menyusun RAPBD (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Pemerintah daerah akan mengajukan RAPBD tersebut kepada DRPD untuk dirapatkan apakan RAPBD tersebut disetujui atau tidak. Jika DPRD memutuskan untuk menyetujui RAPBD, maka RAPBD akan disahkan menjadi APBD, jika tidak maka pemerintah daerah menggunaan APBD tahun sebelumnya atau tetap bisa menggunakan APBD tersebutlewat peraturan bupati (PERBUB).
3. Jenis-jenis belanja daerah yaitu**,** Belanja Aparatur Daerah, yang meliputi:
   a) Belanja Administrasi Umum
   b) Belanja Operasi dan Pemeliharaan
   c) Belanja Modal

   Belanja Pelayanan Publik, yang meliputi:
   a) Belanja Administrasi Umum
   b) Belanja Operasi dan Pemeliharaan
   c) Belanja Modal

   Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan, serta Belanja Tidak Tersangka.

Untuk pengaruh APBD terhadap prekonomian yaitu, APBD digunakan untuk memperbaiki dan menjaga kestabilan ekonomi daerah. APBD diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi. APBD mampu

memberi pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian daerah dengan mengikut sertakan secara aktif peran masyarakat.

Kaitan APBD dengan APBN yaitu, dalam dana penerimaan APBD yaitu dana perimbangan berasal dari APBN, kemudian APBN maupun APBD sama-sama anggaran dengan tujuan untuk menjalankan prekonomian an mensejahterakan rakyat hanya saja beda cangkupan jika APBN untuk Negara sedangkan APBD lingkup daerah, APBN dan APBD disusun berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan UU.

Kata Kunci

Kata Kunci	Skor
A. dua kabupaten di NTT gagal menetapkan APBD untuk tahun 2020, evaluasi, memakai APBD tahun sebelumnya	35
B. RAPBD, RAPBD tersebut kepada DRPD untuk dirapatkan apakan RAPBD tersebut disetujui atau tidak. APBD, jika tidak maka pemerintah daerah menggunaan APBD tahun sebelumnya.	35
C. Belanja Aparatur Daerah, Administrasi Umum, Belanja Tidak Tersangka. memperbaiki dan menjaga kestabilan ekonomi daerah, dana perimbangan berasal dari APBN, kemudian APBN maupun APBD sama-sama anggaran dengan tujuan untuk menjalankan prekonomian an mensejahterakan rakyat.	30

Rubrik Penilaian

Soal Kasus 1 dan 2	
Skor 35	Jika jawaban sesuai kunci jawaban
Skor 25	Jika jawaban benar namun kurang sesuai dengan kunci jawaban
Skor 15	Jawaban hanya 30-50% benar
Skor 10	Jika jawaban dibawah 30% benar

Skor 0	Jika tidak menjawab
Soal Kasus 3	
Skor 30	Jika jawaban sesuai kunci jawaban
Skor 25	Jika jawaban benar namun kurang sesuai dengan kunci jawaban
Skor 15	Jawaban hanya 30-50% benar
Skor 10	Jika jawaban dibawah 30% benar
Skor 0	Jika tidak menjawab

Skor akhir = skor total

3. Materi Pembelajaran

Mekanisme Penyusunan APBD

Mirip dengan APBN, alur penyusunan APBD adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah menyusun RAPBD (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).
2. Pemerintah daerah akan mengajukan RAPBD tersebut kepada DRPD untuk dirapatkan apakan RAPBD tersebut disetujui atau tidak.
3. Jika DPRD memutuskan untuk menyetujui RAPBD, maka RAPBD akan disahkan menjadi APBD.

Belanja Daereah

Rincian belanja daerah yaitu:

1. Belanja Tidak Langsung

   Belanja Pegawai

   Belanja Bunga

   Belanja Subsidi

Belanja Hibah

Belanja Bantuan Sosial

Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa dan Partai Politik

2. Belanja Langsung

   Belanja Pegawai

   Belanja Barang dan Jasa

   Belanja Modal

3. Pembiayaan, Tergantung kondisi APBD yang deficit atau surplus (Penerimaan – Belanja). Jika APBD mengalai defisit, maka pemerintah harus membayar kekurangan biaya tersebut. Sedangkan jika terjadi surplus, maka pemerintah akan menerima kembali dana lebih tersebut.

Untuk pengaruh APBD terhadap prekonomian yaitu, APBD digunakan untuk memperbaiki dan menjaga kestabilan ekonomi daerah. APBD diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi. APBD mampu memberi pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian daerah dengan mengikut sertakan secara aktif peran masyarakat.

Kaitan APBD dengan APBN yaitu, dalam dana penerimaan APBD yaitu dana perimbangan berasal dari APBN, kemudian APBN maupun APBD sama-sama anggaran dengan tujuan untuk menjalankan prekonomian an mensejahterakan rakyat hanya saja beda cangkupan jika APBN untuk Negara sedangkan APBD lingkup daerah, APBN dan APBD disusun berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan UU.

Lampiran 08

PERTEMUAN II SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MAN 3 Jembrana
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Semester : XI IPS 1/Genap
Materi Pokok : Perpajakan

Alokasi Waktu : 2 JP (satu pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, responsip, dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis, mengidentifikasi, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedual, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedual pada bidang kajian yang spesifik untuk memecahkan masalah

K1-4 Mengolah,menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara

mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar/KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi	3.9.1 Menjelaskan pengertian pajak 3.9.2 Menjelaskan fungsi, manfaat, dan tarif pajak. 3.9.3 Menjelaskan perbedaan pajak dengan pungutan lainnya
4.9 Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran pajak dalam pembangunan ekonomi	4.9.1 Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran pajak dalam pembangunan ekonomi melalui media lisan dan tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan *Problem Based Learning:* mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah di harapkan peserta didik dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pajak.
2. Siswa dapat menjelaskan fungsi, manfaat, dan tarif pajak.
3. Siswa dapat menjelaskan perbedaan pajak dengan pungutan lainnya.

D. Materi Pembelajaran (Lampiran 1)

1. Fakta:

a. Perpajakan secara umum
b. Fungsi, manfaat, dan tarif pajak
c. Perbedaan pajak dengan pungutan lainnya

2. Konsep:
a. Menjelaskan pengertian pajak
b. Menjelaskan fungsi, manfaat, dan tarif pajak
c. Menjelaskan perbedaan pajak dengan pungutan lainnya

3. Prosedur:
a. Penyajian contoh kasus perpajakan
b. Menganalisis contoh kasus perpajakan

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi Kelompok, Ceramah, Pemaparan Hasil Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan
3. Model : Problem Based Learning (PBL)

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Media:
   a. Peta konsep
   b. Soal kasus diskusi kelompok
   c. Lembar kerja siswa dan lembar penilaian guru
2. Alat:
   a. Papan tulis
   b. Spidol dan penghapus spidol
3. Sumber Belajar:
   a. Buku paket Ekonomi Kemdikbud
   b. Buku-buku penunjang yang relevan
   c. Media massa cetak/elektronik

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama: (2 JP)

	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu/ Menit
A.	**Kegiatan Awal :** 1. Guru memasuki ruang kelas, sambil mengucapkan salam kepada siswa-siswanya. 2. Guru meminta salah satu perwakilan siswa untuk memimpin do'a 3. Guru memperhatikan kesiapan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan kebersihan, kerapian, ketertiban dan kehadiran siswa. 4. Guru mengisi jurnal kelas. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara melatih konsentrasi siswa. 6. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang dipelajari, yaitu: c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. "kalian pernah mendengar pajak atau sudah pernah membayar pajak, siapa disini sudah pernah membayar pajak atau mengantar orang tuanya untuk membayar pajak, pajak apa yang dibayar dan bagaimana caranya. d. Kemudian, guru mengaitkan jawaban siswa ke materi yang akan diajarkan. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 8. Siswa diterangkan sekilas mengenai materi perpajakan.	20 Menit
B.	**Kegiatan Inti :**	60

	Strategi pembelajaran yang diberikan guru yaitu : 1. Guru mengorganisasikan kegitan pembelajaran Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil yang telah ditentukan. 2. Guru mengorentasikan siswa terhadap masalah Guru memberikan soal kasus yang berisi permasalahan pada siswa yang dicermati dalam kelompok. Setelah siswa mengamati sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong peserta siswa memprediksi atau mengajukan hipotesis. 3. Guru membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi dari sumber bahan ajar yang berkaitan dengan materi yang di angkat dalam permasalahan. Pengumpulan data kemudian diklarifikasi dan dianalisis guna memecahkan masalah. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kelompok yang terpilih, menyajikan laporannya dengan cara mempresentasikan didepan kelas sedangkan kelompok lainya diberikan waktu dan kesempatan untuk menanggapi dan guru memberi umpan balik. 5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivas pembelajaran yang dilakukan. 6. Guru menanyakan kepada siswa, apakah ada pertanyaan tentang materi yang di pelajari hari ini. 7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dalam diskusi atau siswa yang paling aktif .	Menit
C.	**Kegiatan Akhir :**	10

	1. Guru dan siswa bersama-sama merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari. 3. Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. 4. Kemudian, guru menugaskan siswa agar membaca materi selanjutnya. 5. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah sangat baik mengikuti pembelajaran. 6. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.	Menit

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Jenis dan Teknik Penilaian : Tes Tertulis dan Lembar Observasi
2. Bentuk Instrumen dan Instrumen
   a. Aspek Kognitif : Soal evaluasi tertulis
   b. Aspek Afektif : Aktivitas siswa di kelas dalam menganalisis masalah dengan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Mengetahui,

Peneliti

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar Siwa										skor	ket
		1		2		3		4		5			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
1	A												
2	B												
3	Dst.												

Keterangan Deskriptor Aktivitas Belajar Siswa

1. Berorientasi pada masalah (Aktivitas visual, lisan, mendengarkan).

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa membaca permasalahan yang diberikan dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara individu terkait masalah, dengan tujuan untuk membangun motivasi belajar.

2. Berdiskusi dalam kelompok belajar (Aktivitas emosional, lisan, mendengarkan, menulis, mental).

1. Siswa melakukan diskusi dengan tertib dan tidak gaduh dan membantu anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan yang diberikan.
2. Siswa memperhatikan bimbingan guru dan mengemukakan ide/pendapat atas permasalahan yang ditemukan.

3. Melaksanakan kegiatan penyelidikan (Aktivitas visual, lisan, menulis, motorik).

1. Siswa membaca buku/sumber lain sebagai sumber informasi mencari alternatif pemecahan masalah.
2. Menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Aktivitas lisan, mental, emosional, mendengarkan).

1. Siswa menyampaikan alternatif pemecahan masalah didepan kelas
2. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat atas alternatif pemecahan masalah yang disampaikan.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Aktivitas lisan, mental, menulis).

1. siswa memperhatikan penjelasan guru dan Siswa ikut membuat kesimpulan tentang konsep-konsep yang dipelajari
2. Siswa menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami serta siswa tertib bersama guru menutup pelajaran

Rubrik Penilaian aktivitas belajar siswa

Keterangan pemberian skor pada siswa dari deskriptor

a. Mendapat skor 5 apabila siswa terlihat sangat aktif di kelas
b. Mendapat skor 4 apabila siswa terlihat aktif di kelas
c. Mendapat skor 3 apabila siswa terlihat cukup aktif di kelas
d. Mendapat skor 2 apabila siswa terlihat kurang aktif di kelas
e. Mendapat skor 1 apabila siswa terlihat sangat kurang aktif di kelas

Soal Kasus Diskusi Kelompok Pertemuan II Siklus II

Jakarta, CNN Indonesia -- Pemerintah menyatakan tak akan mempercepat rencana penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) dari 25 persen menjadi 20 persen meski India sudah lebih dulu memangkas tarif pajak korporasi baru-baru ini. Kapala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kemenkeu Suahasil Nazara menyatakan bahwa pemerintah juga tak bisa asal menurunkan tarif pajak begitu saja. Masalahnya, hal itu akan berdampak pada penerimaan Negara, nantinya target dalam pemungutan pajak seakin rendah bukannya menjadi naik malah turun sedangkan pajak menjadi pendongkrang utama dalam anggaran yang digunakan untuk pembangunan dan

menghidupkan motor prekonomian, jika nanti anggaran selalu mengalami defisit sudah barang tentu akan menjadi masalah. "Global memang sedang berkompetisi, tapi kami juga harus bisa memposisikan harus seperti apa. Tidak bisa asal menurunkan tarif seenaknya, harus pikirkan jangka menengah dan panjang, sebagian besar pendapatan negara masih disumbang oleh pendapatan pajak, yaitu sebesar Rp 705,6 triliun. Realisasi pendapatan pendapatan pajak baru mencapai 44,7% dari target APBN." ujarnya.

Diketahui, penurunan tarif PPh akan berlaku mulai 2021 mendatang. Keputusan ini diambil demi mengurangi tekanan bagi dunia usaha di tengah perlambatan dan ketidakpastian ekonomi global. Sebelumnya, Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa kebijakan ini tak akan memberatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sebab, pemerintah sudah melakukan perhitungan matang terhadap formula tarif dan imbas pengurangan potensi penerimaan (potential loss) atas kebijakan ini "Kami sudah hitung dampak. Dan, presiden serta wapres sudah memberikan arahan bagaimana ini bisa dilakukan dengan tetap menjaga APBN agar tidak alami tekanan," ungkapnya.

PERTANYAAN

1. Dari contoh kasus tersebut menurut pendapat kalian, apakah hal yang dilakukan pemerintah itu tepat untuk mengatasi permasalahan perpajakan saat ini, kemudian tariklah suatu kesimpulan mengenai apa itu pajak, dan seberapa pentingkah bagi prekonomian …?

2. Dalam contoh kasus tersebut, bagaimana seharusnya fungsi pajak itu berjalan, serta dalam tarif pajak penerapannya bagaimana…?

Kunci Jawaban

1. Langkah yang dilakukan pemeritah sudah tepat, karena dengan tujuan untuk menyasar lebih banyak wajib pajak untuk dapat membayar pajak, hanya saja pasti akan menimbulkan dampak negatif seperti disisi lain dengan penurunan tarif

pajak tersebut sudah pasti akan berdampak kepada total pendapatan walau pemerintah membuat rencana untuk menyasar lebih banyak wajib pajak untuk dapat membayar pajak.

Pajak merupakan pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

2. a. Pertama yakni fungsi anggaran **(***budgetair***)**. Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan kas negara. Pajak yang dikumpulkan dari masyarakat digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Semakin banyak masyarakat yang membayar pajak, maka semakin besar pula pendapatannya.

   b. Fungsi yang kedua yakni fungsi alokasi**.** Fungsi ini menekankan bahwa pajak harus digunakan untuk mendanai atau menyediakan barang/jasa yang dibutuhkan masyarakat. Misalnya untuk pembangunan sarana dan prasarana atau bahkan membangun sebuah infrasutruktur.

   c. Fungsi ketiga yakni fungsi distribus**i** atau pemerataan. Dalam fungsi ini, pajak digunakan untuk pembangunan ekonomi. Artinya, dengan pendistribusian pajak secara merata diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat.

   d. Fungsi keempat, yakni pajak berfungsi sebagat pengatur/regulasi. Dalam fungsi ini, pajak digunakan sebagai pelindung produksi dalam negeri**.** Misalnya, pemerintah menetapkan bea masuk terhadap barang ekspor sehingga barang tersebut menjadi lebih mahal dibanding produk dalam negeri. Nah, bea itu masuk ke dalam kas Negara.

Manfaat pajak yaitu, membiayai pengeluaran negara yang bersifat *self liquiditing* (memberika keuntungan) seperti proyek produktif barang ekspor.

membiayai pengeluaran umum seperti pembangunan fasilitas umum yang bisa dinikmati masyarakat. membiayai pengeluaran produktif seperti penyaluran bantuan bagi nelayan dan petani. membiayai pengeluaran tidak produktif seperti mendanai pembelian senjata perang untuk tentara.

Tarif pajak berdasarkan sifatnya, pajak dibagi menjadi 4 kelompok.

a. Pertama**,** tarif pajak proporsional (sebanding)**.** Tarif pajak ini memakai persentase yang tetap untuk setiap dasar pengenaan pajak**.**

b. Kedua, tarif pajak tetap (konstan). Tarif pajak ini artinya tetap, tidak ada perubahaan pada setiap dasar pengenaan pajak alias besar/jumlah yang dibayarkan itu sama.

c. Ketiga**,** tarif pajak degresif (menurun). Tarif pajak ini menggunakan persentase yang menurun setiap dasar pengenaan pajaknya.

d. Tarif pajak yang terakhir yakni tarif pajak progresif. Bahwa persentase pajaknya meningkat untuk setiap dasar pengenaan objek pajak.

Kata Kunci

Kata Kunci	Skor
1. tepat, karena dengan tujuan untuk menyasar lebih banyak wajib pajak untuk dapat membayar pajak, Pajak merupakan pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum, Pajak merupakan pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum.	50
2. fungsi anggaran, fungsi alokasi, fungsi distribusi, regulasi, pajak proporsional, pajak tetap, pajak degresif, pajak progresif.	50

Rubrik Penilaian

Soal Kasus 1 dan 2	
Skor 50	Jika jawaban sesuai kunci jawaban
Skor 40	Jika jawaban benar namun kurang sesuai dengan kunci jawaban
Skor 30	Jawaban hanya 30-50% benar
Skor 20	Jika jawaban dibawah 30% benar
Skor 0	Jika tidak menjawab

Skor akhir = skor total

3. Materi Pembelajaran

Pajak adalah pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemungutan pajak dapat dipaksakan karena dilaksanakan berdasarkan undang-undang. Berdasarkan UU KUP NOMOR 28 TAHUN 2007, pasal 1, ayat 1, pengertian Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pajak memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pajak Merupakan Kontribusi Wajib Warga Negara
2. Pajak Bersifat Memaksa Untuk Setiap Warga Negara
3. Warga Negara Tidak Mendapat Imbalan Langsung
4. Berdasarkan Undang-undang

Pajak memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan bernegara, khususnya pembangunan. Pajak merupakan sumber pendapatan negara dalam membiayai seluruh pengeluaran yang dibutuhkan, termasuk pengeluaran untuk pembangunan. Sehingga pajak mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

1. Fungsi Anggaran (Fungsi Budgeter)

   Pajak merupakan sumber pemasukan keuangan negara dengan cara mengumpulkan dana atau uang dari wajib pajak ke kas negara untuk membiayai pembangunan nasional atau pengeluaran negara lainnya. Sehingga fungsi pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki tujuan menyeimbangkan pengeluaran negara dengan pendapatan negara.

2. Fungsi Mengatur (Fungsi Regulasi)

   Pajak merupakan alat untuk melaksanakan atau mengatur kebijakan negara dalam lapangan sosial dan ekonomi. Fungsi mengatur tersebut antara lain:

   Pajak dapat digunakan untuk menghambat laju inflasi.

   Pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong kegiatan ekspor, seperti: pajak ekspor barang.

   Pajak dapat memberikan proteksi atau perlindungan terhadap barang produksi dari dalam negeri, contohnya: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

   Pajak dapat mengatur dan menarik investasi modal yang membantu perekonomian agar semakin produktif.

3. Fungsi Pemerataan (Pajak Distribusi)

   Pajak dapat digunakan untuk menyesuaikan dan menyeimbangkan antara pembagian pendapatan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Fungsi Stabilisasi

Pajak dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi dan keadaan perekonomian, seperti: untuk mengatasi inflasi, pemerintah menetapkan pajak yang tinggi, sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi. Sedangkan untuk mengatasi kelesuan ekonomi atau deflasi, pemerintah menurunkan pajak, sehingga jumlah uang yang beredar dapat ditambah dan deflasi dapat di atasi.

Keempat fungsi pajak di atas merupakan fungsi dari pajak yang umum dijumpai di berbagai negara. Untuk Indonesia saat ini pemerintah lebih menitik beratkan kepada 2 fungsi pajak yang pertama. Lembaga Pemerintah yang mengelola perpajakan negara di Indonesia adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berada di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Manfaat dari pajak yaitu.

Membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, seperti: pengeluaran yang bersifat self liquiditing, contohnya: pengeluaran untuk proyek produktif barang ekspor.

Membiayai pengeluaran reproduktif, seperti: pengeluaran yang memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat, contohnya: pengeluaran untuk pengairan dan pertanian.

Membiayai pengeluaran yang bersifat tidak self liquiditing dan tidak reproduktif, contohnya: pengeluaran untuk pendirian monumen dan objek rekreasi.

Membiayai pengeluaran yang tidak produktif, contohnya: pengeluaran untuk membiayai pertahanan negara atau perang dan pengeluaran untuk penghematan di masa yang akan datang yaitu pengeluaran untuk anak yatim piatu.

Tarif pajak

Secara struktural, tarif pajak dibagi menjadi 4 jenis, antara lain:

1. Tarif Progresif *(a progressive tax rate).*
2. Tarif Degresif *(a degressive tax rate).*
3. Tarif Proporsional *(a proportional tax rate).*

4. Tarif Tetap/regresif *(a fixed tax rate).*

Tarif Progresif

Tarif pajak progresif merupakan tarif pungutan pajak yang mana persentase akan naik sebanding dengan dasar pengenaan pajaknya.

Di Indonesia itu sendiri, tarif pajak progresif ini diterapkan untuk pajak penghasilan (PPh) wajib pajak orang pribadi, seperti:

- Lapisan penghasilan kena pajak (PKP) sampai Rp50 juta, tarif pajaknya 5%.
- Lapisan PKP lebih dari Rp50 – Rp250 juta, tarif pajaknya 15%.
- Lapisan PKP lebih dari Rp250 -Rp500 juta, tarif pajakya 25%.
- Lapisan PKP di atas Rp500 juta, tarif pajaknya 30%.

Tarif Degresif.

Tarif degresif ini kebalikan dari tarif progresif. Artinya, tarif pajak ini merupakan tarif pajak yang persentasenya akan lebih kecil dari jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajak tinggi. Atau, persentase tarif pajak akan semakin rendah ketika dasar pengenaan pajaknya semakin meningkat. Jadi, jika persentasenya semakin kecil, jumlah pajak terutang tidak ikut mengecil. Melainkan bisa jadi lebih besar karena jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajaknya semakin besar.

Tarif Proporsional

Tarif proporsional merupakan tarif yang persentasenya tetap meski terjadi perubahan terhadap dasar pengenaan pajak. Jadi, seberapa pun jumlah objek pajak, persentasenya akan tetap. Contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai (10%) dan PBB (0,5%) dari berapa pun objek pajaknya.

Tarif Tetap/Regresif

Tarif tetap atau tarif pajak regresif adalah tarif pajak yang nominalnya tetap tanpa memerhatikan jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajaknya..Tarif tetap juga dapat diartikan sebagai tarif pajak yang akan selalu tetap sesuai dengan peraturan yang telah diberlakukan, seperti Bea Meterai dengan nilai atau nominal sebesar Rp3.000 dan Rp6.000.

Yang Membedakan Pajak Dengan Pungutan Lainnya

Pajak merupakan iuran dimana imbalannya langsung dari negara sedangkan pungutan resmi imbalannya tidak langsung dari negara. Pajak tidak memiliki unsur paksaan karena hanya terbatas pada orang-orang tertentu saja sedangkan pungutan resmi dapat dipaksakan karena berlaku untuk semua masyarakat tanpa kecuali. Imbalan dari pajak juga diterima oleh golongan tertentu saja sedangkan pada pungutan resmi imbalannya akan dirasakan oleh seluruh orang.

Lampiran 09

Soal Test Siklus II

1. Bagaimanakah mekanisme atau tahapan-tahapan dalam penyusunan APBD…?
2. Bagaimanakah dampak atau pengaruh dari APBD terhadap prekonomian suatu daerah, minimal 3,…?
3. Sebutkan dan jelaskan fungsi daripada pajak, minimal 2…?
4. Sebutkan dan jelaskanlah 2 manfaat daripada adanya pajak terhadap masyarakat dan prekonomian Negara…?
5. Tarif pajak adalah dasar yang digunakan dalam pemungutan pajak, sebutkanlah dan jelaskan jenis tarif pajak tersebut, minimal 3…?

Kunci Jawaban

1. Pemerintah daerah menyusun RAPBD (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Pemerintah daerah akan mengajukan RAPBD tersebut kepada DRPD untuk dirapatkan apakan RAPBD tersebut disetujui atau tidak. Jika DPRD memutuskan untuk menyetujui RAPBD, maka RAPBD akan disahkan menjadi APBD, jika tidak maka menggunaan APBD tahun sebelumnya.
2. APBD digunakan untuk memperbaiki dan menjaga kestabilan ekonomi daerah. APBD diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi. APBD mampu memberi pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian daerah dengan mengikut sertakan secara aktif peran masyarakat.
3. Fungsi Anggaran (Budgetair), yaitu pajak dijadikan alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga pajak berfungsi membiayai seluruh pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan proses pemerintahan.

   Fungsi Mengatur (Regulerend), yaitu pajak digunakan pemerintah sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dan pelengkap dari fungsi anggaran. Pemerintah dapat mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak.

   Fungsi Stabilitas, yaitu pajak membuat pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga, sehingga inflasi dapat dikendalikan.

Fungsi Retribusi Pendapatan, yaitu pajak digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum. Termasuk untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, seperti: pengeluaran yang bersifat self liquiditing, contohnya: pengeluaran untuk proyek produktif barang ekspor. Membiayai pengeluaran reproduktif, seperti: pengeluaran yang memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat, contohnya: pengeluaran untuk pengairan dan pertanian. Membiayai pengeluaran yang bersifat tidak self liquiditing dan tidak reproduktif, contohnya: pengeluaran untuk pendirian monumen dan objek rekreasi. Membiayai pengeluaran yang tidak produktif, contohnya: pengeluaran untuk membiayai pertahanan negara atau perang dan pengeluaran untuk penghematan di masa yang akan datang yaitu pengeluaran untuk anak yatim piatu.

5. A. Tarif pajak progresif merupakan tarif pungutan pajak yang mana persentase akan naik sebanding dengan dasar pengenaan pajaknya.

   B. Tarif degresif ini kebalikan dari tarif progresif. Artinya, tarif pajak ini merupakan tarif pajak yang persentasenya akan lebih kecil dari jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajak tinggi. Atau, persentase tarif pajak akan semakin rendah ketika dasar pengenaan pajaknya semakin meningkat.

   C. Tarif proporsional merupakan tarif yang persentasenya tetap meski terjadi perubahan terhadap dasar pengenaan pajak. Jadi, seberapa pun jumlah objek pajak, persentasenya akan tetap.

   D. Tarif tetap atau tarif pajak regresif adalah tarif pajak yang nominalnya tetap tanpa memerhatikan jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajaknya.

Kata Kunci

Kata Kunci	Skor
1. RAPBD, mengajukan RAPBD tersebut kepada DRPD, menyetujui RAPBD, maka RAPBD akan disahkan menjadi APBD, jika tidak maka menggunaan APBD tahun sebelumnya.	20
2. memperbaiki dan menjaga kestabilan ekonomi daerah, APBD mampu memberi pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian daerah, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi.	20
3. Fungsi Anggaran (Budgetair), Fungsi Mengatur (Regulerend).	20
4. Membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara, Membiayai pengeluaran reproduktif, Membiayai pengeluaran yang tidak produktif.	20

5. Tarif pajak progresif, Tarif degresif, Tarif proporsional dan tetap.	20

Rubrik Penilaian

Soal No 1- 5	
skor 20	jika jawaban benar sesuai soal dan kunci jawaban
Skor 15	jika jawaban benar sesuai kunci jawaban namun masih kurang lengakap atau minimal 70 % benar dari kunci jawaban
Skor 12	Jika jawabaan benar namun kurang sesuai dengan kunci jawaban atau jawaban benar minimal 50 % dari kunci jawaban.
Skor 8	Jika jawaban benar dibawah 50% dari kunci jawaban
Skor 4	Jika jawaban salah
Skor 0	Jika tidak ada jawaban

Skor akhir = skor total x 2

Lampiran 10

Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa Siklus I Pertemuan I

Hari/Tgl:

Kode Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siwa										Skor	Ket
	1		2		3		4		5			
	A	B	a	b	a	b	a	b	a	b		
01												
02	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	32	CA
03												
04	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	23	KA
05	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36	A
06	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	46	SA
07	4	4	3	4	4	3	3	3	5	3	36	A
08												
09	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	CA
010	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	27	CA
011	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37	A
012	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	23	KA
013	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	A
014	5	4	4	3	4	3	3	3	5	3	37	A
015											0	-
016	4	4	4	4	3	4	3	3	5	3	37	A
017	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	27	CA
018	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	37	A
019	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	CA
020	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	23	KA
021	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	46	SA
022	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36	A
023												
024	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	37	A
Skor Total											**636**	
Rata-Rata Aktivitas											**33,47**	
Rata-Rata Kategori											**Cukup Aktif**	

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa Siklus I Pertemuan II

Hari/Tgl:

Kode Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siwa										Skor	Ket
	1		2		3		4		5			
	A	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
01												-
02	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	CA
03											0	-
04	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	25	KA
05	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	37	A
06	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	46	SA
07	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	A
08												
09	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	CA
010	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	CA
011	4	4	4	4	3	4	3	3	5	3	37	A
012	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	27	CA
013	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	38	A
014	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	36	A
015												
016	5	4	4	3	4	3	3	3	5	4	38	A
017	4	4	4	3	4	4	3	3	5	3	37	A
018	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37	A
019	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26	CA
020	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	26	CA
021	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	46	SA
022	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	37	A
023												-
024	5	4	4	3	4	4	3	3	5	4	39	A
Skor Total											**652**	
Rata-Rata Aktivitas											**34,31**	
Rata-Rata Kategori												

Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa Siklus II Pertemuan I

Hari/Tgl:

Kode Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siwa										Skor	Ket
	1		2		3		4		5			
	A	B	a	b	a	b	a	b	a	b		
01												
02	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	33	CA
03												
04	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	25	KA
05	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	36	A
06	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47	SA
07	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	A
08											0	-
09	4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	37	A
010	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	31	CA
011	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	40	A
012	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	32	CA
013	4	4	4	4	3	4	3	3	5	3	37	A
014	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	36	A
015												
016	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	36	A
017	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	38	A
018	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	40	A
019	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	36	A
020	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25	KA
021	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46	SA
022	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	39	A
023												
024	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	40	A
Skor Total											**690**	
Rata-Rata Aktivitas											**36,31**	
Rata-Rata Kategori											**Aktif**	

Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa Siklus II Pertemuan II

Hari/Tgl:

Kode Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siwa										Skor	Ket
	1		2		3		4		5			
	A	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
01												
02	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	33	CA
03												
04	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	27	CA
05	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	38	A
06	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47	SA
07	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	36	A
08												
09	5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	37	A
010	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	36	A
011	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	46	SA
012	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	35	CA
013	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	A
014	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37	A
015												
016	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	38	A
017	4	4	4	3	4	4	3	3	5	3	37	A
018	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	40	A
019	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	38	A
020	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32	CA
021	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	46	SA
022	5	5	4	3	4	4	3	3	5	4	40	A
023												
024	5	4	4	3	4	4	3	3	5	5	40	A
Skor Total											**721**	
Rata-Rata Aktivitas											**37,94**	
Rata-Rata Kategori											**Aktif**	

Lampiran 11

Data Persentase Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus I Pertemuan I dan II

No	Aktivitas Belajar	Kategori Nilai	Jumlah Siswa (Individu)			
			Pertemuan 1	Persentase Rata-Rata	Pertemuan II	Persentase Rata-Rata
1	46 – 50	Sangat Aktif	2	10,52%	2	10,52%
2	36 – 45	Aktif	9	47,37%	10	52,63%
3	26 – 35	Cukup Aktif	5	26,32%	6	31,58%
4	16 – 25	Kurang Aktif	3	15,79%	1	5,26%
5	0 – 15	Sangat Kurang Aktif	0	0,00%	0	0,00%
Jumlah			**19 Siswa**		**19 Siswa**	

Data Persentase Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus II Pertemuan I dan II

No	Aktivitas Belajar	Kategori Nilai	Jumlah Siswa (Individu)			
			Pertemuan 1	Persentase Rata-Rata	Pertemuan II	Persentase Rata-Rata
1	46 – 50	Sangat Aktif	2	10,52%	3	15,79%
2	36 – 45	Aktif	12	63,16%	12	63,16%
3	26 – 35	Cukup Aktif	3	15,79%	4	21,05%
4	16 – 25	Kurang Aktif	2	10,52%	0	0,00%
5	0 – 15	Sangat Kurang Aktif	0	0,00%	0	0,00%
Jumlah			**19 Siswa**		**19 Siswa**	

Lampiran 12

Data Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II MAN 3 Jembrana

Kode Siswa	Skor Aktivitas Belajar Siswa (individu)		Persentase Rata-Rata	Kategori
	Pertemuan I	Pertemuan II		
01				
02	33	33	33	Cukup Baik
03				
04	25	27	26	Cukup Baik
05	36	38	37	Baik
06	47	47	47	Sangat Baik
07	36	36	36	Baik
08				
09	37	37	37	Baik
010	31	36	33,5	Cukup Baik
011	40	46	43	Baik
012	32	35	33,5	Cukup Baik
013	37	38	37,5	Baik
014	36	37	36,5	Baik
015				
016	36	38	37	Baik
017	38	37	37,5	Baik
018	40	40	40	Baik
019	36	38	37	Baik
020	25	32	28,5	Cukup Baik
021	46	46	46	Sangat Baik
022	39	40	39,5	Baik
023				
024	40	40	40	Baik
Jumlah	**19 Orang**		**705,5**	
Rata-Rata			**37,13**	
Kategori			**Aktif**	

Data Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I MAN 3 Jembrana

Kode Siswa	Skor Aktivitas Belajar Siswa (individu)		Persentase Rata-Rata	Kategori
	Pertemuan I	Pertemuan II		
01				
02	32	29	30,5	Cukup Aktif
03				
04	23	25	24	Kurang Aktif
05	36	37	36,5	Aktif
06	46	46	46	Sangat Aktif
07	36	36	36	Aktif
08				
09	31	28	29,5	Cukup Aktif
010	27	27	27	Cukup Aktif
011	37	37	37	Aktif
012	23	27	25	Kurang Aktif
013	36	38	37	Aktif
014	37	36	36,5	Aktif
015				
016	37	38	37,5	Aktif
017	27	37	32	Cukup Aktif
018	37	37	37	Aktif
019	29	26	27,5	Cukup Aktif
020	23	26	24,5	Kurang Aktif
021	46	46	46	Sangat Aktif
022	36	37	36,5	Aktif
023				
024	37	39	38	Aktif
Jumlah	**19 Orang**		**644**	
Rata-Rata			**33,89**	
Kategori			**Cukup Aktif**	

Lampiran 13

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Klasifikasi	T/TT
1				
2	02	55	Kurang Baik	TIDAK TUNTAS
3				
4	04	60	Kurang Baik	TIDAK TUNTAS
5	05	95	Sangat Baik	TUNTAS
6	06	92	Sangat Baik	TUNTAS
7	07	88	Baik	TUNTAS
8				
9	09	72	Cukup Baik	TIDAK TUNTAS
10	010	92	Sangat Baik	TUNTAS
11	011	92	Sangat Baik	TUNTAS
12	012	60	Kurang Baik	TIDAK TUNTAS
13	013	76	Cukup Baik	TIDAK TUNTAS
14	014	92	Sangat Baik	TUNTAS
15				
16	016	95	Sangat Baik	TUNTAS
17	017	84	Baik	TUNTAS
18	018	92	Sangat Baik	TUNTAS
19	019	92	Sangat Baik	TUNTAS
20	020	60	Kurang Baik	TIDAK TUNTAS
21	021	100	Sangat Baik	TUNTAS
22	022	82	Baik	TUNTAS
23				
24	024	80	Baik	TUNTAS
Jumlah		**1.559**		

Rata-Rata	**82,05**	

Data Persentase Hasil Belajar Siklus I

No	Rentangan Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Rata-Rata
1	89-100	Sangat Baik	9 Siswa	47,37 %
2	78-88	Baik	4 Siswa	22,05 %
3	65-77	Cukup Baik	2 Siswa	10,53 %
4	53-64	Kurang Baik	4 Siswa	22,05 %
5	0-52	Sangat Kurang Baik	0 Siswa	0,00%
Total			19	100,00%

Data Frekuensi Ketuntasan Belajar

Keterangan	**Jumlah Siswa**	**Persentase**
Tuntas	13 Siswa	68,42%
Tidak Tuntas	6 Siswa	31,58%
Jumlah	**19 Siswa**	**100,00%**

Data Frekuensi Ketuntasan Belajar

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Klasifikasi	T/TT
1				
2	02	72	Cukup Baik	TIDAK TUNTAS
3				
4	04	58	Kurang Baik	TIDAK TUNTAS
5	05	80	Baik	TUNTAS
6	06	95	Sangat Baik	TUNTAS
7	07	95	Sangat Baik	TUNTAS
8				
9	09	80	Baik	TUNTAS
10	010	80	Baik	TUNTAS
11	011	95	Sangat Baik	TUNTAS
12	012	55	Kurang Baik	TIDAK TUNTAS
13	013	80	Baik	TUNTAS
14	014	90	Sangat Baik	TUNTAS
15				
16	016	95	Sangat Baik	TUNTAS
17	017	90	Sangat Baik	TUNTAS
18	018	87	Baik	TUNTAS
19	019	95	Sangat Baik	TUNTAS
20	020	75	Cukup Baik	TIDAK TUNTAS
21	021	100	Sangat Baik	TUNTAS
22	022	88	Baik	TUNTAS
23				
24	024	90	Sangat Baik	TUNTAS
Jumlah		**1.600**		
Rata-Rata		**84,21**		

Data Persentase Hasil Belajar Siklus II

No	Rentangan Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Rata-Rata
1	89-100	Sangat Baik	9 Siswa	47,37 %
2	78-88	Baik	6 Siswa	31,58 %
3	65-77	Cukup Baik	2 Siswa	10,53 %
4	53-64	Kurang Baik	2 Siswa	10,53 %
5	0-52	Sangat Kurang Baik	0 Siswa	0,00%
Total			19	100,00%

Data Frekuensi Ketuntasan Belajar

Keterangan	**Jumlah Siswa**	**Persentase**
Tuntas	15 Siswa	78,95 %
Tidak Tuntas	4 Siswa	22,05 %
Jumlah	**19 Siswa**	**100,00%**

Lampiran 14

Siklus I

Siklus II